

**STRATEGI KEMENANGAN CALON INDEPENDEN PADA
PEMILIHAN BUPATI/ WAKIL BUPATI DI KABUPATEN
PIDIE TAHUN 2017**

SKRIPSI



Diajukan Oleh

SAFRIDA
NIM. 140801031
Prodi Ilmu Politik

**FALKULTAS ILMU SOSIAL DAN PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017- 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Kepala Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintah
UIN Ar- Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi
Gelar S-1 Pada Prodi Ilmu Politik**

Oleh:

SAFRIDA

NIM: 140801031


Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Muji Mulia, M. Ag

NIP.197403271999031005

Pembimbing II


Aklima, S.Fil, MA

NIDN.2006108802

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Ilmu Politik**

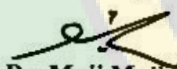
**Diajukan Oleh
SAFRIDA
140801031**

**Pada Hari/Tanggal Jumat, 31 Agustus 2018 M
19 Dzulhijah 14 H**


Di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**


Ketua,


Dr. Muji Mulia, M.Ag
NIP. 197403271999031005

Sekretaris,


Aklima, S.FilMA
NIDN. 2006108802

Penguji I,

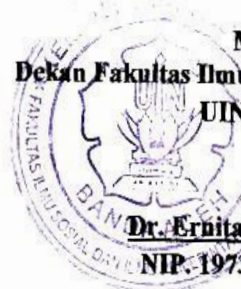

Rizkika Ihena Darwin, S.IP, MA
NIP.19881207201803200

Penguji II


Dr. Muklisah, MA
NIP: 197609012007102001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN AR-RANIRY**

Dr. Ernita Dewi, S.Ag. M.Hum
NIP. 19730723200032002



SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safrida
NIM : 140801031
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas : UIN AR-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar dibuat oleh penulis sendiri dan orisinal belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan, serta dapat diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Banda Aceh, 2 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Safrida

ABSTRAK

Nama : Safrida
NIM : 140801031
Judul : Strategi Kemenangan Calon Independen Pada Pemilihan
Bupati/ Wakil Bupati Di Kabupaten Pidie Tahun 2017
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, M.Ag
Pembimbing II : Aklima. S.Fil.MA
Kata Kunci : Kontestasi dan Strategi Politik

Strategi Roni Ahmad pasangan Fadhullah Daud yaitu: sama-sama dekat dengan masyarakat dalam segi eksternal memiliki sifat ketokohan, senior dikalangan Partai Aceh, dekat dengan tokoh agama, tokoh adat dan pernah menjabat panglima GAM/ Wakil panglima GAM. Terlihat pada masyarakat Pidie kemenangan calon kandidat mampu mengakomodir pemberdayaan masyarakat menengah kebawah dengan program gle, blang dan laot. Skripsi ini ingin menjelaskan Bagaimana konteks sosial politik dan kontelasi politik Pidie 2017. Bagaimana strategi kemenangan pasangan calon independen pada Pilkada Pidie 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif, mencari dan menganalisis data melalui hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Roni dalam kemenangan Pilkada Pidie diantaranya: lebih memberdayakan masyarakat menengah kebawah dalam program membangun gle, blang, laot. Visi misi yang mempromosikan dispanduk dan baliho dengan bahasa Aceh. Memiliki keunikan dengan menampilkan peci merah sehingga mudah mengenal anggota paslon.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja dan puji serta syukur kehadirat Illahi Rabbi Allah SWT dengan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Kemenangan Calon Independen Pada Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Di Kabupaten Pidie Tahun”**. Shalawat beriringkan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kea lam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa sulit untuk menyelesaikan skripsi ini dengan hanya menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, skripsi ini diselesaikan dengan adanya arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr Muji Mulia, M.Ag sebagai pembimbing 1
2. Ibu Aklima, S.Fil, MA sebagai pembimbing 2, yang telah meluangkan waktu dan pikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
3. Ibu Dr Ernita Dewi sebagai Dekan Falkutas Ilmu Pemerintah Dan Ilmu Politik Universitas UIN AR-Raniry.
4. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Politik Universitas UIN Ar-Raniry yang membekali dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

5. Kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancari serta memberikan informasi.
6. Seluruh karyawan prodi Ilmu Politik yang telah mmeberikan banyak bantuan terutama dibidang adminitrasi.
7. Secara khusus kepada Ayahanda Idris yang sudah berusaha payah menafkahi dan memberi motivasi serta cinta yang amat sangat luar biasa, serta Ibunda Yusmalinda yang telah melahirkan ke dunia ini.
8. Ucapan Spesial Terimakasih kepada Halimah, Darci, Wirdah yang sudah bersusah payah membesarkan dan berkorban sekuat tenaga siang malam mendoakan kami, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ucapan Terima Kasih kepada Hanani, Rita Hilda yang telah bersusah payah membiayai semasa kuliah, hingga penelitian ini dapat diselesaikan
10. Keluarga Tercinta Yusmanidar, Darni, Rosnawati, Ebit Saputra, Mansah, Agus, M. Idrus, M.diah, Ridwan Wy. Terimakasih untuk Doa dan Semangat yang telah dipersembahkan selama ini.
11. Teman-Teman seperjuangan Ainul Marziah S.Ip, Lidya S.Ip, Asih Mahyuni S.Ip, Nida Hamima S.Ip yang telah memberi dukungan dan semangat selama perkuliahan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| LEMBARAN JUDUL | |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| PENGESAHAN SIDANG | |
| SURAT ORISINILITAS SKRIPSI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR GAMBAR..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II: LANDASAN TEORI..... | 8 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 8 |
| 2.2 Calon Independen dan Payung Hukum Pelaksanaanya | 9 |
| 2.1.1 Menurut UUD 1945..... | 10 |
| 2.1.2 Menurut Undang-Undang No 12 Tahun 2008..... | 11 |
| 2.1.3 KPUD Dalam Pencalonan Calon Independen | 12 |
| 2.3 Lahirnya Calon Independen..... | 13 |
| 2.7 Kriteria Independen | 15 |
| 2.7 Teori Less-Marshment..... | 15 |
| 2.7.1 Pendekatan POP (<i>product oriented party</i>) | 17 |
| 2.7.2 Pendekatan SOP (<i>sales oriented party</i>)..... | 17 |
| 2.7.3 Pendekatan MOP (<i>marked oriented party</i>)..... | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian..... | 26 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 27 |
| 3.3 Sasaran Penelitian..... | 27 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan..... | 28 |
| 3.4.1 Wawancara..... | 28 |
| 3.4.2 Dokumentasi | 29 |
| 3.5 Teknik Analisia Data | 29 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 34 |
| 4.1 Konteks Sosial Politik Kabupaten Pidie Dalam Kontelasi Pada Pilkada Pidie 2017 | 34 |
| 4.1.1 Kondisi Ekonomi dan Politik | 34 |
| 4.1.2 Sistem-Sistem Ekonomi Politik..... | 35 |
| 4.1.3 Pemetaan Kandidat Kabupaten Pidie 2017 | 35 |
| 4.1.4 Hasil Perolehan Suara Pemilihan Bupati/Wakil Kabupaten | |

| | |
|--|-----------|
| Pidie 2017 | 37 |
| 4.2 Profil Pasangan Calon Kandidat..... | 37 |
| 4.2.1 Visi dan Misi Ron | |
| 4.3.1 Proses Konsolidasi Dengan Masyarakat | 41 |
| 4.3.2 Keunggulan Pada Kemasan Kampanye dan Pemilu..... | 41 |
| 4.3.3 Karakteristik Dalam Diri Pasangan Calon..... | 42 |
| BAB V: PENUTUP | 48 |
| 5.1 Kesimpulan | 48 |
| 5.2 Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 50 |
| BIODATA DIRI | |
| LAMPIRAN | |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 tahun 2011 tentang penyelenggaraan pemilihan umum, dimasukkan dalam rezim pemilu, sehingga secara resmi bernama pemilihan umum daerah, Pilukada merupakan jalan politik yang terbaik yang membuat semarak praktek demokarsi lokal. Hal ini juga merupakan langkah awal dalam menata pemerintahan yang dapat dipercaya karena memperoleh legitimasi langsung dari rakyat.¹

Pelaksanaan pilkada di Aceh sendiri dilaksanakan secara langsung pertama kali pada tahun 2016, yaitu paska ditanda-tangani perjanjian damai Pemerintah Republik Indonesia (RI) dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Melalui Undang-Undang No 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintah Aceh (UUPA) memberikan kesempatan bagi pasangan calon (Paslon) melalui mekanisme Non-partai yaitu jalur perseorangan. Pada Tanggal 1 Agustus 2006 regulasi yang membolehkan calon perseorangan akhirnya disahkan, yaitu UU No 11/2006 tentang Pemerintahan Aceh. Akan tetapi UU tersebut hanya berlaku di Aceh, dengan tujuan mengakomodasi tokoh-tokoh GAM yang belum mendirikan partai, dan tidak berlaku untuk daerah lain di Indonesia. UU Pemerintahan Aceh diatur dalam pasal 67, pasal 68 dan pasal 256 berbunyi:

¹Kushandayani, *Pilkada dan Demokratisasi di Daerah*, Majalah Pengembangan Ilmu Sosial FORUM. Diakses pada Tanggal 16 Desember 2017.

”67 Pasangan calon Gubernur/Wakil Gubernur, bupati/wakil bupati, dan walikota/wakil wali kota diajukan oleh: partai politik atau gabungan partai politik, partai politik lokal atau gabungan partai politik lokal, gabungan partai politik dan partai politik lokal, dan/atau perseorangan”.
“Pasar 68, poin 1 Calon perseorangan harus memperoleh dukungan sekurang-kurangnya 3% (tiga persen dari jumlah penduduk yang tersebar di sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) dari jumlah kabupaten/kota untuk pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur dan 50% (lima puluh persen) dari jumlah kecamatan untuk pemilihan bupati/wakil bupati atau walikota/wakil walikota. Poin 2 dukungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disertai dengan identitas bukti diri dan disertai dengan pernyataan tertulis”. Pasar 256 Ketentuan yang mengatur calon perseorangan dalam Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur, bupati/wakil bupati, atau walikota/wakil walikota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 67 ayat (1) huruf d, berlaku dan hanya dilaksanakan untuk pemilihan pertama kali sejak Undang-Undang ini diundangkan”.

Kemudian pada Tanggal 11 Desember 2006 Digelar pilkada serentak di Aceh, untuk memilih gubernur/wakil gubernur, 14 bupati/wakil bupati, dan lima wali kota/wakil wali kota. Pemilihan gubernur diikuti delapan pasangan calon, tiga di antaranya calon perseorangan. Kemudian hasil yang dimenangkan oleh pasangan calon perseorangan, yaitu Irwandi Yusuf-Muhammad Nazar. Pada Tanggal 5 Februari 2007 terinsiprasi calon perseorangan di Pilkada Aceh, anggota DPRD Kabupaten Lombok Tengah, Lalu Ranggalawe, menguji materi UU No 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah, agar calon perseorangan di daerah lain juga bisa ikut pilkada. Syarat yang harus ditempuh Paslon Bupati/Wali Kota dalam pencalonan jalur perseorangan. “Kab/kota berpenduduk sampai dengan 250 ribu (6,5% penduduk), Kab/kota berpenduduk 250 ribu-500 ribu (5% penduduk), Kab/kota berpenduduk diatas 500 ribu-1 juta (4% penduduk), Kab/kota berpenduduk diatas 1 juta (3% penduduk) (catatan: dukungan itu disertai persebaran KTP di 50 persen kecamatan).

Oleh karena itu, pada Tanggal 20 Mei 2010 empat warga Aceh menguji materi Pasal 256 UU No 11/2006 Pemerintahan Aceh yang menyatakan bahwa pilkada yang diikuti calon perseorangan hanya sekali digelar, yaitu pada 2006. Keempat warga yang berniat mencalonkan diri lewat jalur independen itu terdiri atas Tami Anshar, Faurizal, Zainuddin Salam, dan Hasbi Baday, menghendaki calon independen bisa terus ikut pilkada di sana. Pada Tanggal 30 Desember 2010 MK mengabulkan permohonan empat warga Aceh yang menguji materi Pasal 256 UU No 11/2006 tentang Pemerintahan Aceh, yang hanya membolehkan calon independen ikut pilkada untuk pemilihan pertama kali sejak UU itu diundangkan. Selain karena calon independen dalam pilkada sudah berlaku diseluruh wilayah Indonesia, MK menyatakan pilkada langsung juga dilaksanakan di Papua yang juga memberlakukan otonomi khusus. Pada Tanggal 17 April 2015 disahkan jalur independen di Aceh dengan syarat lebih ringan yaitu hanya tiga persen. "Persoalan yang muncul adalah apakah Aceh bukan wilayah Indonesia sehingga harus ada perbedaan syarat?". Berdasarkan keputusan MK Nomor 35/PUU-VIII/2010, MK telah menyatakan bahwa calon perseorangan dalam pilkada tidak termasuk dalam keistimewaan Pemerintahan Aceh menurut Pasal 3 UU No 44/1999. Apalagi Papua yang merupakan daerah otsus juga memberlakukan calon perseorangan dalam pilkada.²

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Undang-Undang diatas, maka pemilukada harus disiapkan dengan baik, sehingga proses pemilihan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung akan lebih bermakna dan

²Serambi Makkah Ke Pelosok Nusantara. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018. Disitus: <https://www.republika.co.id/berita/koran/teraju/16/04/07/o59ac78-calon-independen>

mempunya kontribusi positif untuk daerah tersebut. Sehingga pada Tanggal 15 Februari 2017 digelar Pilkada serentak di Aceh dari 20 Kabupaten yang ikut dalam pemilihan umum Bupati/Wakil Bupati. Dari 20 Kabupaten yang meraih suara jalur independen yakni Kabupaten Pidie. Pemilihan umum diikuti tiga pasangan kandidat dua calon independen yaitu (Ir H.T Tarmiyus pasangan Khalidin Daud dan Roni Ahmad pasangan Fadhullah T.M Daud S.T) dan satu jalur partai sekaligus *incumbent* yaitu (H. Sarjani Abdullah pasangan M. Iriawan). Dan akhirnya dimenangkan oleh pasangan calon independen yaitu Roni Ahmad yang berpasangan Fadhullah T.M Daud S.T.

Kemenangan Roni Ahmad memiliki popularitas yang tinggi pada masyarakat. Kedua paslon sama-sama dekat dengan masyarakat dalam segi eskternal memilik sifat ketokohan, senior dikalangan Partai Aceh, dekat dengan tokoh agama, tokoh adat, panglima GAM dan wakil panglima GAM pada wilayah Pidie. Penulis sendiri melihat bahwa paslon mampu mengakomodir atau megutamakan pemberdayaan masyarakat menengah kebawah diantaranya Gle, Blang, Laot. Pasangan calon juga mempromosikan dispanduk dan baliho dengan bahasa Aceh pada masa kampanye sehingga paslon mudah difamiliar oleh masyarakat Pidie. Kemudian disisi lain juga kita melihat masyarakat kabupaten Pidie mengandalkan perkebunan, pertanian dan perdagangan untuk kelangsungan hidup ekonominya.

Namun, jauh sebelumnya pertarungan ini dimulai dinamika politik yang terjadi menunjukkan bahwa adanya mobilisasi terhadap masyarakat yang bersifat internal. Dimana pada dasarnya Kabupaten Pidie dikenal sangat kental Partai

Lokal. Ada satu hal yang menyebabkan kekalahan partai Lokal diantaranya masyarakat Pidie sudah kurang menyukai partai Lokal dikarenakan banyaknya janji-janji politik yang belum dipenuhi oleh bupati sebelumnya sehingga masyarakat lebih memilih calon independen hanya untuk perubahan dikabupaten Pidie. Seperti diketahui Abusyik dan Sarjani berasal dari kalangan kombatan GAM kemudian menjadi rival utama pada Pilkada 2017. Sarjani Abdullah maju sebagai petahana diusung oleh Partai Aceh sementara Roni Ahmad maju lewat jalur perseorangan. Roni Ahmad pasangan Fadhlullah TM Daud akhirnya tampil sebagai pemenang dikabupaten Pidie dengan perolehan suara 48.19 persen atau 96.184 suara dari total pemilih sebanyak 199.580 orang. Sementara Sarjani Abdullah pasangan M Iriawan berhasil mengumpulkan suara 45.85 persen atau sebanyak 91.511 suara.

Dengan kehadiran pasangan calon Roni Ahmad-Fadhullah Daud mendapatkan sambutan baik dari masyarakat Pidie dilihat dari figurisasi Roni yang membuat masyarakat tergerak untuk memilih.

Adapun kelompok-kelompok pemenangan pasangan kandidat yaitu Afdal Daud ditunjuk sebagai koordinator tim, Rudi ditunjuk sebagai Sekretaris tim pemenangan, sementara untuk posisi bendahara ditunjuk Cut Fitirani. Dedi Turmuzi dipercayakan sebagai ketua Bidang Komunikasi dan Politik, sementara dibidang Logistik dipercayakan kepada Junaidi Salat, bidang pengelolaan jaringan ditunjuk Muhammad Rizal, Ketua Bidang Mahasiswa Fadlun, sementara bidang pelajar dipercayakan kepada Dinul Khalis dan bidang humas ditunjuk Muhajir. Untuk tingkat pelajar kita sudah menunjuk koordinator nya masing masing dan

untuk mahasiswa kita juga ada tim khusus yang siap bekerja untuk pemenangan Roni Ahmad. Bahkan dalam waktu dekat, di Banda Aceh tim pemenangan Abusyik akan mendeklarasikan diri mendukung Roni Ahmad sebagai calon Bupati Pidie.³

Pemilihan umum merupakan salah satu cerminan dari penerapan demokrasi, dimana warga negara memiliki hak bebas untuk menentukan hak pilih dan dipilih. Hal ini ditegaskan oleh pengamat politik dari Universitas Indonesia Androrinof Chaniago, mengatakan bahwa calon independen sangatlah bagus, bisa menjadi tolak ukur bagi peningkatan kualitas demokrasi masyarakat. Selain itu calon independen dapat menjadi pemicu meningkatnya pembangunan politik, serta dapat memicu partai politik untuk berbenah diri.⁴

Berdasarkan uraian, maka penulis mengajukan satu hipotesa sebagai data awal untuk melakukan penelitian ini yaitu: masyarakat Pidie tidak ketergantungan dengan partai penghusung sehingga pada Pilkada 2017 dikabupaten Pidie memenangkan calon independen dan mengalahkan *incumben*.

³Klik Kabar com., *Susunan Tim Pemenang Roni Ahmad Sebagai Calon Bupati Pidie*. Diakses pada tanggal 30 Juli 2018 dari situs: <http://klikkabar.com/2016/03/14/berikut-susunan-tim-pemenangan-roni-ahmad-sebagai-calon-bupati-pidie>

⁴Kompas.com, *Calon Independen*. Diakses pada tanggal 30 Juli 2018 dari situs: <http://megapolitan.kompas.com/read/2011/07/20/15354464/Calon.Independen.Angin.htm>.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian tentang calon independen peta politik di Kabupaten Pidie; studi strategi kemenangan pasangan Roni-Fadhullah pada pilkada tahun 2017. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konteks sosial politik dan kontelasi politik Pidie 2017?
2. Bagaimana strategi kemenangan pasangan calon independen (Roni Ahmad) pada Pilkada Pidie 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesa awal, penulis menduga bahwa pemilihan umum di kabupaten Pidie tidak berpengaruh dari jalur Partai politik, jalur perseorangan juga bisa meraih suara terunggul. Sehingga terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya;

1. Untuk mengetahui konteks sosial politik dan kontelasi politik pidie 2017.
2. Untuk mengetahui strategi pencapaian kemenangan Roni Ahmad pada pilkada tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan kajian teori-teori sosial terutama di bidang ilmu politik. Secara akademis dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa tentang strategi kemenangan pemilihan calon independen. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pihak yang terkait dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL, CALON INDEPENDEN

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Strategi Kemenangan Calon Independen Pada Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Di Kabupaten Pidie Tahun 2017” belum dilakukan sebelumnya. Namun penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muluk Lubis bahwa calon independen dalam pemilihan kepala daerah lahir salah satunya disebabkan oleh keinginan masyarakat yang kecewa terhadap kinerja partai politik.⁵ Pelaksanaan calon independen dalam Pemilihan Kepala Daerah di beberapa daerah telah terlaksana sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang mengatur tentang calon independen. Namun jika dikaitkan dengan hasil yang diperoleh oleh calon independen, masih jauh tertinggal dengan hasil perolehan calon dari partai politik dalam kemenangan Pemilihan Kepala Daerah. Legalis Mahaaditya Syahadat.⁶ dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat elektabilitas calon independen dalam Pemilihan Kepala Daerah Lampung tahun 2008 adalah fenomena masyarakat yang lebih mempercayai calon independen, waktu pelaksanaan masa kampanye yang terbatas, faktor figur (ketokohan) dalam bursa pemilihan Pemilihan Kepala Daerah, pentingnya kaderisasi yang dimiliki oleh partai politik.

⁵ Abdul Muluk Lubis. 2010. *Calon Independen Dalam Pemilihan Kepala Daerah Ditinjau Dari Undang-Undang Pemerintahan Daerah*. Skripsi. Medan: USU.

⁶ Legalis Mahaaditya Syahadat. 2010. *Analisis Keikutsertaan Calon Independen dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Lampung Tahun 2008*. Skripsi. Yogyakarta: UMY

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Muharini menyebutkan bahwa marketing politik bukanlah satu-satunya cara untuk memperoleh kemenangan dalam suatu pemilihan akan tetapi marketing politik dapat menjadi *tools* untuk menjaga hubungan dengan pemilih untuk membangun kepercayaan dan selanjutnya memperoleh dukungan suara. Marketing politik mempunyai peranan yang besar dalam kemenangan Pemilukada. Hal ini dikarenakan proses marketing yang dilakukan oleh partai atau calon Bupati membantu mengenal masyarakat yang diwakilinya secara lebih baik, sehingga melalui proses marketing politik terjadi komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Marketing politik akan membantu kontestan atau partai politik untuk mengetahui aspirasi masyarakat secara komprehensif melalui variabel-variabel dalam marketing politik yang pada akhirnya akan mampu meraup dukungan yang cukup besar.⁷

J. Scott Armstrong, Kesten C. Green, Randall J. Jones, Jr. dan Malcom Wright mengadakan penelitian pada tahun 2008 yang menemukan bahwa ketika pemilih juga melakukan penilaian terhadap kompetensi politisi, mereka juga terpengaruh pada penampilan wajah.⁸ Penelitian yang sama juga menyebutkan bahwa faktor penentu kemenangan pasangan Bibit Waluyo-Rustriningsih salah satunya disebabkan oleh peran figur pasangan calon, dimana keberhasilan Rustriningsih dalam membangun dan memajukan Kabupaten Kebumen selama ia menjabat sebagai Bupati dikombinasikan dengan figur Bibit Waluyo sebagai jenderal yang sederhana dan dekat dengan *wong cilik* telah menumbuhkan

⁷ Dyah Muharini. 2009. *Marketing Politik Parpol dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Penelitian pada PDIP, Partai Golkar, dan Partai Demokrat dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Magetan Periode 2008-2013*. Tesis. Semarang: UNDIP. Halaman 138.

⁸ Silih Agung Wasesa. 2011. *Politikcal Branding and Public Relation*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Halaman 291.

kepercayaan pemilih kepada pasangan tersebut untuk membangun dan memajukan Jawa Tengah pasca Pemilukada 2008. 20 Merujuk penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekalahan calon independen dalam Pemilukada di Kabupaten Pati tahun 2011.

2.1 Calon Independen dan Payung Hukum Pelaksanaannya

2.1.1 Menurut UUD 1945

Berdasarkan Pasal 18 ayat (4) UUD 1945, maka calon independen bisa mengikuti pemilihan Kepala Daerah dalam pemilihan umum, walaupun dalam UUD 1945 tidak berbicara mengenai calon independen tetapi calon independen bisa mengikuti pemilihan Kepala Daerah. Menganalisis pasal 18 UUD 1945 berarti dari pada demokrasi itu, secara tidak langsung baik itu calon independen, dapat ikut sertakan dalam pemilihan Kepala Daerah. Apalagi kalau dilihat dalam Pasal 27 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa segala warga negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan dengan tidak ada kecualinya, sedangkan Pasal 28D yaitu “setiap warga berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan”. Calon independen walaupun dalam UUD 1945 tidak menyebutkan secara rinci, tetapi dalam Pasal 18 ayat (4) mengandung makna bahwa calon independen dapat ikut serta dalam pemilihan Kepala Daerah. Jadi Pasal 18 ayat (4), Pasal 27 (1) dan Pasal 28D ayat (3) UUD 1945 maka Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) mengakomodir calon independen dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

2.1.2 Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 diatur mengenai mekanisme pemilihan Kepala Daerah yang diikuti oleh calon independen. Dalam Pasal 56 yang menggantikan pasal yang sama pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menyatakan bahwa: (Pasal 56 UU No. 12 Tahun 2008).

1. Kepada Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokrasi berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.
2. Pasangan calon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diusulkan oleh partai politik, gabungan partai politik, atau perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang yang memenuhi persyaratan sebagaimana ketentuan dalam Undang-Undang ini.

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008, Pasal 29 ayat (2A) menyatakan bahwa pasangan calon perseorangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat mendaftarkan diri sebagai pasangan calon Gubernur/wakil gubernur apabila memenuhi syarat dukungan dengan ketentuan.

1. Provinsi dengan jumlah penduduk sampai dengan 2.000.000 (dua juta) jiwa harus didukung sekurang-kurang 6,5% (enam koma lima persen).
2. Provinsi dengan jumlah penduduk lebih dari 2.000.000 (dua juta) sampai dengan 6.000.000 (enam juta) jiwa harus didukung sekurang-kurangnya 5% (lima persen).

3. Provinsi dengan jumlah penduduk dari 6.000.000 (enam juta) sampai dengan 12.000.000 (dua belas juta) jiwa harus didukung sekurang-kurangnya 4% (empat persen); dan
4. Provinsi dengan jumlah penduduk lebih dari 12.000.000 jiwa harus didukung sekurang-kurangnya 3% (tiga persen).

Jumlah dukungan pasangan calon perseorangan atau calon independen dalam pemilihan gubernur, harus tersebar lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kabupaten/kota di provinsi tersebut, sedangkan jumlah dukungan untuk pasangan calon perseorangan atau calon independen dalam pemilihan bupati/ walikota 50% (lima puluh persen) jumlah kecamatan di kabupaten/kota tersebut. dukungan diatas, harus dibuat dalam surat dukungan yang disertai dengan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau surat keterangan tanda penduduk sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.1.3 KPUD Dalam Pencalonan Calon Independen

Jika menganalisis Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 serta memperhatikan perintah dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Pasal 59A, maka Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) memiliki tugas merumuskan aturan mengenai penetapan jumlah minimal dukungan dan format dukungan yang akan digunakan oleh calon independen untuk memenuhi syarat administrasi. Peran KPUD tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2008 tersebut membahas mengenai tatacara pencalonan, baik dari jalur dukungan partai politik maupun jalur perseorangan (independen).

Langkah-langkah yang dilakukan KPUD juga telah sesuai dengan amanat dari revisi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan putusan Mahkamah Konstitusi. secara hukum, diperbolehkannya calon independen untuk bersaing merupakan suatu yang sangat adil. Sebab ini juga telah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, dimana setiap orang mempunyai hak yang sama di depan hukum, dengan diakomodirnya calon independen, akan melahirkan pemimpin-pemimpin daerah yang bersih, bermoral dan memperlihatkan kepentingan rakyat.⁹

2.2 Lahirnya Calon Independen

Undang-Undang Dasar 1945 menetapkan bahwa untuk dipilih menjadi presiden dan Wakil presiden, serta Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengenai persyaratan calon Gubernur, Bupati dan Walikota harus dipilih melalui partai politik. Dalam praktik kenegaraan, ketentuan ini dapat mempersulit warga negara yang memiliki potensi untuk menduduki jabatan tersebut, karena partai-partai politik cenderung menjadikan para calon sebagai lahan untuk mendapatkan sumberpendapatan dalam bentuk *money politik* kasus pemesan terhadap sejumlah calon Gubernur, Bupati, dan Walikota cukup banyak terjadi, termasuk dalam kasus pencalonan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2007 sehingga dikhawatirkan dengan praktik-praktik semacam ini, akan memberi peluang kepada para calon terpilih untuk mencari kesempatan mengembalikan modal awal dan mengurangi makna pelayanan umum yang harus diberikan kepada masyarakat.

⁹ Jurnal, Saartje Sarah Alfons, *Calon Independen dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah*. Diakses pada tanggal 12 September 2018

Atas dasar tersebut, Mahkamah Konstitusi mengeluarkan keputusan pada 2007 yang memberi peluang kepada setiap warga negara yang memiliki kemampuan dan potensi untuk mencalonkan diri dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) sebagai calon perseorangan, dengan ketentuan tidak boleh berat daripada syarat partai politik. Alasannya tidak pada tempatnya partai politik selaku perumus Undang- Undang mencatumkan syarat dukungan yang berat bagi calon perseorangan untuk maju dalam pilkada sebab mengacu pada Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh yang telah berhasil dilaksanakan dengan terpilihnya calon independen hanya mematok 3 persen dari jumlah pemilih.

Dalam konteks ini gagasan dibolehkannya calon independen adalah bagian dari keniscayaan demokrasi. Hak setiap warga negara tidak boleh dibatasi. Pemberian kesempatan yang terbuka tanpa melalui partai politik tidak berarti untuk mematikan partai politik. Dan jika hal itu yang dimasud, akan menjadi bencana bagi demokrasi, sebaliknya meringankan syarat bagi calon perseorangan untuk maju membuat partai politik menjadi ubahnya refleksi dari kepentingan untuk membuat partai politik menjadi makna kerdil dan tidak penting.¹⁰

2.3 Kriteria Independen

Syarat calon independen sampai saat ini masih menjadi banyak pertimbangan dengan penuh perdebatan dikarenakan masih banyak pengusulan dari beberapa partai politik. Untuk sementara ini yang bisa dipublikasikan adalah setiap calon yang mengajukan dirinya dengan cara independen tanpa usul partai

¹⁰ Cangara Hafied, *Komunikasi politik*, (Jakarta: Rajawali Per 2009). Hlm. 272-273.

politik harus mempunyai dukungan dari calon pemilihan 3-6,5%. Bahkan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) merencanakan untuk merancang undang-undang persyaratan calon independen menjadi 10-15% dari seluruh calon pemilihan. Pencalonan independen yang pertama kali diperbolehkan di Indonesia dengan persyaratan presense yang cukup tinggi itu sangat menyulitkan bagi calon independen, dan apakah ini ada intrvensi dari partai politik ataupun tidak?. Karena nantinya ketika syarat calon independen itu sangat mudah memungkinkan partai politik akan kesulitan dalam dalam regenerasi, walau masyarakat Indonesia 70% sangat setuju dan setuju dengan diperbolehkannya calon independen yang berasumsi bahwa ketika calon independen dapat meraih pemilihan maka akan tampak demokrasi karena tidak adanya intervensi partai politik yang dalam akhir-akhir ini bangsa kebanyakan yang kecewa dan kurang percaya terhadap partai politik.¹¹

2.4 Teori Lees-Marshment

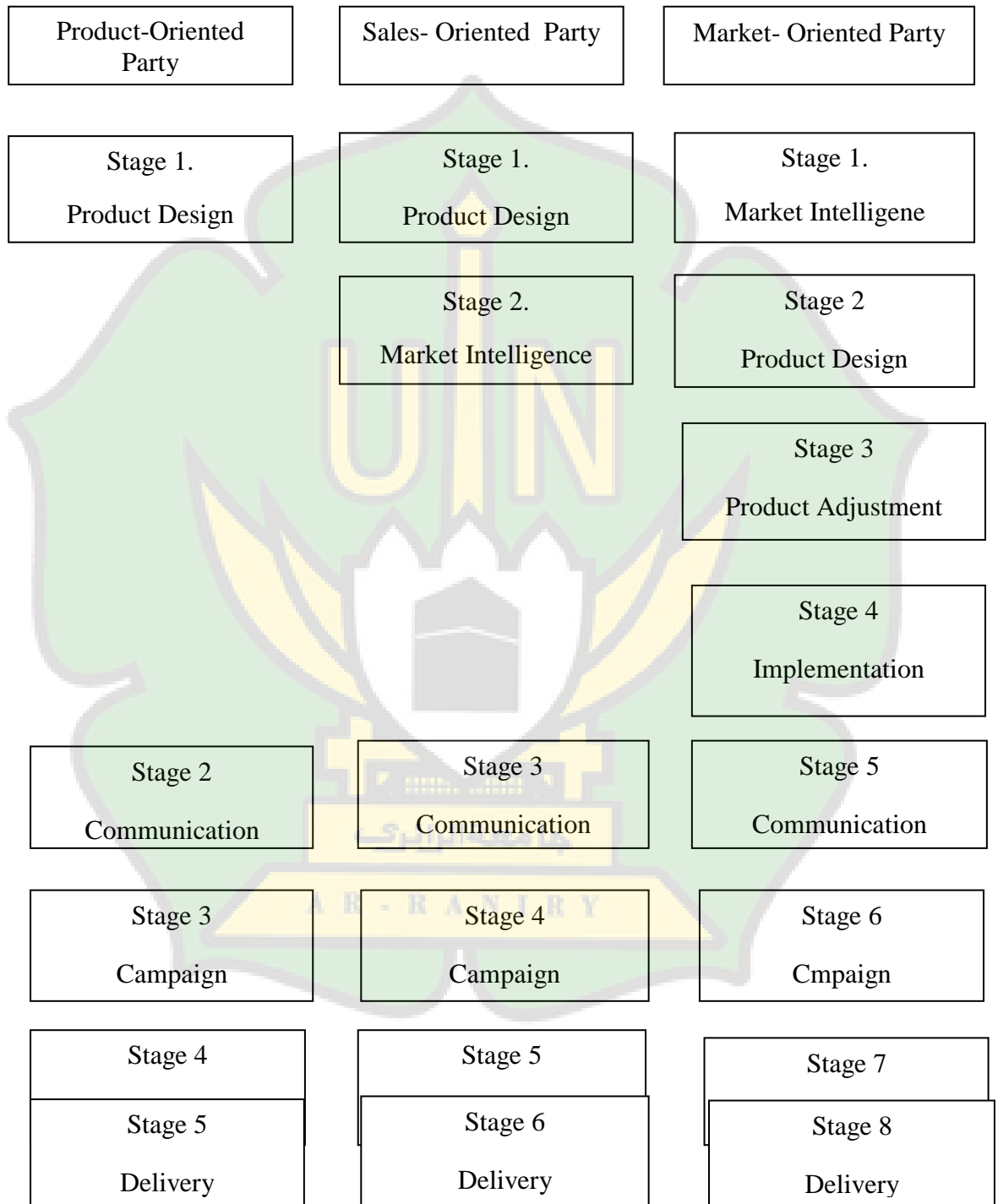
Terdapat tiga pendekatan dalam pemasaran politik dalam mencapai suatu strategi kemenangan yaitu POP (*product-oriented party*), SOP (*sales-oriented party*) dan MOP (*marketing-oriented party*). Secara sederhana, ketiga pendekatan ini meniru pengertian pemasaran pada umumnya yang memiliki beberapa pendekatan atau orientasi.

Gambar 1.1 menjelaskan proses pemasaran POP, SOP dan MOP dalam tabel tersebut terdapat delapan proses tahapan model partai yang berorientasi pasar

¹¹Kusuma Wardani, "Calon Perseorangan dalam Pemilihan Kepala Daerah" 2015, hlm.3032.

Gambar 1.1

Proses pemasaran untuk POP, SOP dan MOP



1. Pendekatan POP (*product-oriented-party*)

POP mencontohkan bentuk konfirmasi klasik dari perilaku partai berdebat untuk apa yang berdiri dan percaya. Ini mengasumsikan bahwa pemilih akan menyadari nilai ide-ide karena akan memilihnya. Jenis partai ini menolak untuk mengubahnya ide, atau produk, bahkan jika gagal lagi dukungan pemilihan atau keanggotaan. Pendekatan POP terdiri lima tahapan dalam proses pemasaran. *Pertama*, desain product, partai merancang perilakunya sesuai dengan keyakinan anggota dan pemimpin. *Kedua* komunan, alamat pihak campaign, apakah dilakukan selama jangka pendek atau jangka panjang tetapi juga perilaku yang berkelanjutan. Bukan hanya pemimpin tetapi semua anggota parlemen dan anggota partai mengirim pesan kepemilih. Organisasinya jelas dan efektif, dirancang untuk memajukan argumen partai kepada pemilih. *Ketiga* periode kampanye resmi menjelang pemilihan ketika partai mengajukan kasusnya kepemilih. *Keempat* pemilihan umum itu sendiri. *Kelima*, pengiriman, partai menunjukkan bagaimana tujuan pengiriman produk yang dijanjikan dalam pemerintahan.

2. Pendekatan SOP (*sales-oriented party*)

Merupakan memperdebatkan kasus, berharap untuk melibatkan dukungan orang-orang, sedangkan SOP berusaha membujuk para pemilih melalui komunikasi pemasaran yang luas yang didirikan dengan pemahaman tentang cara-cara dimana pasar dapat dimanipulasi. Ini akan melibatkan melakukan penelitian untuk iklan dan konstruksi pijat, tetapi tidak untuk desain produk. SOP

tidak mengubah perilakunya agar sesuai dengan apa yang diinginkan orang, tetapi mencoba membuat orang menginginkan apa yang ditawarkannya.

Oleh karena itu, SOP jauh lebih terfokus bahwa POP dan MOP dalam penjualan tahap kedua melakukan riset pasar untuk memastikan tanggapan pemilihan terhadap perilakunya yang mana sagmen pemilihan menyukainya, yang tidak dan mana yang mungkin dibujuk jika aspek-aspek tertentu dikonikasikan dengan acara tergetasi? Communication kemudian dirancang untuk menyesuaikan setiap segmen. Intelijen pasar kemudian akan menginformasikan komunikasi yang sedang berlangsung (tahap 3) dan kampanye pemilihan resmi (tahap 4). Communication terorganisasi dengan baik, koheren, terpusat dan bersatu. Ia dirancang bukan untuk mengajukan argumen tetapi untuk membujuk para pemilih bahwa mereka ingin memilih partai. Ini menggunakan semua teknik penjualan yang tersedia dan teknik komunikasi pemasaran, termasuk surat, selebaran, poster dan video direct-mail, siaran pemilu partai, teks telepon seluler (isi 2002). Pada pemilihan umum (tahap 5), SOP yang berhasil akan menang. Tahap akhir adalah pengiriman pihak-pihak utama yang memenangkan kekuasaan perlu menyampaikan kebijakan dan tujuan mereka dipemerintahan.

Less-Marshment (2001a) berpedapat bahwa konsumen politik yang muncul dan terus berusaha untuk mengubah tuntutan pemilih dari pada mengikutnya. Namun, buku ini akan mengambil perspektif yang lebih terbuka dan mempertimbangkan keuntungan potensial dari pendekatan SOP bagi para pihak dinegara-negara lain atau dengan tujuan yang berbeda.

3. Pendekatan MOP (*market- orientasi party*)

Merupakan model MOP mengubah ide-ide tradisional tentang politik dan berpendapat bahwa untuk memenangkan pemilu, sebuah partai perlu memahami prioritas publik, kekhawatiran dan permintaan sebelum kemudian merancang produk yang mem-reflekt mereka. Ia tidak berusaha mengubah apa yang dipikirkan orang, tetapi untuk menyampaikan apa yang mereka butuhkan dan inginkan. MOP tidak didorong oleh ideologi atau opini pemimpin, tetapi oleh keinginan untuk mengembangkan dan memahami serangkaian kebijakan dan struktur realistis yang akan memenuhi kebutuhan pasarnya. Tradisi partai pandangan anggota dan keahlian, baik dari profesional maupun kepemimpinan, digunakan untuk mengembangkan tanggapan terhadap tuntutan dan bukannya mendikte mereka.

Oleh karena itu, pendekatan MOP memiliki delapan proses tahapan, yang lebih kompleks untuk mengembangkan produk yang akan memenuhi tuntutan pemilih, didukung dan diimplementasikan oleh organisasi internal dan dapat diserahkan dalam pemerintahan. *Pertama*, intelijen pasar bertujuan menemukan perilaku, kebutuhan, keinginan dan prioritas pemilih. Data yang berasal dari berbagai sumber dikumpulkan menggunakan berbagai metode (termasuk jajak pendapat, kelompok fokus, konsultasi publik dan pertemuan, dan diskusi internal disemua aspek produk. Fokusnya bisa pada intelijen untuk tujuan jangka pendek dan manifesto pemilu dan pada bidang-bidang tertentu, atau bisa juga pada tujuan jangka panjang, misalnya masa depan penyediaan layanan kesehatan. Pengumpulan inteligensi tidak harus selalu melihat produk dan komunikasinya

untuk dirancang pada kelompok tertentu. Data biasanya dikumpulkan secara profesional, untuk menghindari bias politik, tetapi kemudian harus disebarluaskan keseluruh anggota untuk meningkatkan peluang bahwa partai, secara keseluruhan, akan menerima perubahan perilaku yang berorientasi pasar. partai kemudian akan mendesain produk model. *Kedua*, berdasarkan tahapan intelijen pasar. Ini dapat berarti membuat perubahan, jika perlu, pada setiap aspek dari partai, perubahan tersebut mungkin sepele atau kesatu area tertentu (misalnya kepada pemimpin), atau mereka mungkin dramatis dan internal tidak mungkin diterapkan secara efektif tanpa penyesuaian dan manajemen yang hati-hati desain produk disesuaikan. *Ketiga*, sesuai dengan empat faktor: kemungkinan dicapai, reaksi internal, analisis kompetisi dan analisis dukungan.

- *Achievability*: partai seharusnya tidak menjanjikan apa yang tidak diantarakan dalam pemerintahan. Berjanji untuk mengurangi pajak dan kemudian kegagalan untuk melakukannya, misalnya hanya akan mengakibatkan ketidakpuasan pemilih.
- *Reaksi internal*: analisis menyangkut menghubungkan tuntutan dan prioritas pasar dengan orang-orang dari anggota partai, untuk pendanaan, dukungan dan kampanye. Karena orang-orang ini sering termotivasi secara ideologis Lilleker dan Whiteley, perubahan harus sejalan dengan ideologi dan sejarah partai, serta dengan ide-ide pasar, yang menunjukkan bahwa MOP harus melakukan yang halus, namun penting, menyeimbangkan tindakan antara tuntutan pendukung eksternal (pemilih) dan internal (anggota). Kegiatan ini dapat

difasilitasi oleh konseling yang luas, dimana anggota harus, bagaimanapun, diizinkan untuk memiliki suara mereka.

- Analisis persaingan: kekuatan dan kelemahan pihak-pihak oposisi diperhitungkan dan ditanggapi terhadap mereka yang dibuat dalam desain produk. Ini memungkinkan produk menjadi berbeda dan mengisi kekosongan dipasar. Perbedaan pasti akan terjadi ketika partai memiliki latar belakang historis dan ideologisnya sendiri. Selain itu, partai dapat menyoroti atau mengecilkan perbedaan ideologis tertentu yang berkaitan dengan kompetisi, tergantung pada apakah kekuasaan atau kelemahan terlibat. Sebuah partai yang hanya menyalin partai sukses elektoral lainnya tidak akan menggunakan pemasaran politik dengan benar.
- Analisis dukungan: fase akhir dari penyesuaian terdiri dari mengidentifikasi kelompok-kelompok kunci didalam pemilih yang dukungannya diperlukan untuk mengamankan pemilihan. Kelompok-kelompok ini, atau *sagmen*, kemudian ditargetkan oleh penyesuaian produk lebih lanjut serta oleh komunikasi.

Keempat: Implementasi orang-orang yang mempersatukan partai di sekitar produk yang diusulkan. Hanya ketika sebagian besar anggota partai, kandidat dan anggota parlemen secara luas menerima logika produk yang berorientasi pasar, pemilih akan diyakinkan, kredibilitas apa yang ditawarkan. Ini harus dikelola secara internal untuk meminimalkan konflik yang dapat mencemari merek. Tahap ini mungkin yang paling sulit, meskipun yang paling penting; implementasi yang tidak efektif dapat memperoleh tujuan jangka pendek tetapi akan menghambat

pengiriman dan keberhasilan pemilu jangka panjang. Setelah produk diterapkan diseluruh partai, itu harus disampaikan kepada pemilih menggunakan teknik komunikasi yang paling tepat dan efektif. Pendukung internal dan eksternal dilakukan dengan cara yang koheren secara nasional oleh anggota partai dari semua tingkatan. Kampanye pemilihan resmi. *Keenam*, hanya akan menekankan kembali aspek yang lebih penting dari produk untuk mengingatkan para pemilih apa yang ditawarkan dan akan menggunakan praktik komunikasi pemasaran yang lebih inovatif. Jika produk dikomunikasikan secara efektif dan partai diterima sebagai pemerintah potensial, partai akan dipilih. *Ketujuh*, akan mendapatkan dukungan dalam hal pemilih yang baik dan penilaian anggota dari produk partai. *Delapan*, memberikan produk yang dijanjikan dalam pemerintahan tugas yang sulit ini sangat penting jika pemilih harus puas dan juga terus mendukung partai. Jika partai ingin tetap berorintasi pasar sekali dalam pemerintahan, partai harus terlibat dalam intelijen pasar yang terus menerus dan menyesuaikan perilakunya ketika tuntutan berubah¹².

Karl merumuskan strategi sebagai “suatu seni yang menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang, sementara Marthin merumuskan strategi adalah seni melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.”

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang

¹²Darren Lilleker dan Jennifer Lees-Marshment, *Politik Marketing* (New York: Manchester University Press, 2005), 7-12.

memilik latar belakang militer, tetapi juga dari profesi lain, misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar belakang ekonomi, dan Albert Wohlsetter berlatar belakang matematika.

Rogerts memberikan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan “ Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbiak dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima samapi pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal.

Pada tingkatan yang paling dasar, sistem pemilu mengonversi perolehan suara dalam sebuah pemilihan umum menjadi kursi-kursi yang dimenangkan oleh partai dan kandidat. Variabel-variabel kuncinya adalah rumusan pemilu yang digunakan (yakni, apakah sistem pluralitas/mayoritas, proporsional,campuran atau sistem lain yang dipakai, dan rumusan matematis apa yang dipakai untuk memperhitungkan alokasi kursi), struktur pemungutan suara (yakni, apakah pemberi suara memilih seorang kandidat atau sebuah partai dan apakah pemberi suara membuat pilihan tunggal atau mengungkapkan serangkaian preferensi) dan besaran daerah pemilihan (bukan berapa pemilih yang tinggal dalam suatu daerah pemilihan, tetapi berapa wakil dilembaga legislatif yang dipilih didaerah tersebut).

Juga harus ditekankan bahwa, walaupun buku panduan ini tidak berfokus pada aspek-aspek administratif pemilihan umum (seperti distribusi tempat pemungutan suara, nominasi kandidat, pendaftaran pemilih, siapa yang

menyelenggarakan pemilihan umum dan lain sebagainya) isu-isu ini sangatlah penting, dan kelebihan potensial masing-masing pilihan sistem pemilu yang ada akan terganggu kecuali isu-isu tersebut diberikan perhatian. Desain sistem pemilu juga berpengaruh pada bidang-bidang lain hukum pemilu: ditetapkan, bagaimana para pemilih didaftar, desain surat suara, bagaimana suara dihitung, dan banyak sekali aspek-aspek lain proses pemilu.

Lembaga- lembaga politik membentuk aturan main bagaimana demokrasi dipraktikkan, dan sering dikemukakan bahwa lembaga politik yang paling gampang dimanipulasi, untuk tujuan baik atau buruk, adalah sistem pemilu. Dalam mengonversi perolehan suara dalam sebuah pemilihan umum menjadi kursi di badan legislatif, pilihan sistem pemilu bisa sangat menentukan siapa yang terpilih dan partai mana yang meraih kekuasaan. Walaupun banyak aspek kerangka politik suatu negara sering disebutkan dalam konstitusi dan oleh karena itu sulit diamandemen, perubahan sistem pemilu kerap hanya membutuhkan legislasi baru.

Bahkan dengan masing-masing pemilih memberi suara yang persis sama dan jumlah suara yang sama untuk setiap partai, satu sistem pemilu bisa menghasilkan sebuah pemerintahan koalisi atau pemerintahan minoritas sementara sistem pemilu yang lainnya memungkinkan sebuah partai saja memperoleh kontrol mayoritas.¹³

Kriteria desain, ketika merancang sebuah sistem pemilu, sebaliknya dimulai dengan sebuah daftar kriteria yang merangkum apa yang ingin anda capai, apa yang ingin anda hindari dan dalam arti luas, seperti apa badan legislatif dan

¹³ Magnus Alkmar, (terj. Noor Cholisi), (Swedia: Internasional IDEA,2016),hlm. 5-6.

pemerintah eksekutif yang anda ingin lihat. Kriteria yang muncul meliputi banyak bidang, tetapi daftarnya tidak terbat dan pembaca bisa menambahkan banyak sekali item yang sama sahihnya. Juga benar bahwa ada yang diuraikan bertumpang tindih dan mungkin tampak kontradiktif. Ini karean sejumlah kriteria memang sering kontradiktif: memang begitu sifat desain kelembagaan sehingga harus dilakukan kompromi antara sejumlah kehendak dan tujuan yang saling bersaing.

Mungkin kita ingin memberi peluang kepada kandidat calon independen untuk terpilih, dan pada saat yang sama mendorong pertumbuhan parti-partai politik yang kuat. Atau perancang sistem pemilu mungkin menganggap bijaksana untuk menciptakan sebuah sistem yang memberi para pemilih kadar pilihan yang tinggi antara para kandidat dan partai-partai, tetapi hal demikian mungkin menghasilkan surat suara rumit yang menimbulkan kesulitan bagi para pemilih yang kurang terdidik. Trik dalam memilih (atau memperbarui) sebuah sistem pemilu adalah memprioritaskan kriteria yang paling penting dan kemudian menilai sistem pemilu, atau kombinasi berbagai sistem, mana dapat paling memaksimalkan pencapaian tujuan-tujuan.¹⁴

¹⁴ Magnus Alkmar, (terj. Noor Cholis), (Swedia: Internasional IDEA,2016), hlm.10.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengenai “Strategi Kemenagan Calon Independen Pada Pemilihan Bupati/Wakil Bupati di Kabupaten Pidie Tahun 2017”. Melalui studi lapangan bersifat kualitatif. Maka digunakan pendekatan berdasarkan data-data di lapangan, dengan analisis untuk menggambarkan suatu kesatuan yang integrasi atau jaringan terkait untuk unsur-unsur penelitian itu secara fungsional.¹⁵ Selanjutnya akan mendeskriptifkan apa yang dilihat, didengar, dan ditanyakan. Sehingga penelitian akan direduksikan data mana yang harus dibuang. Kemudian di *selection*

Menurut Bogdan dan Tylor, metode kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, yaitu ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan-pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan, individu dan kelompok. Pokok kajiannya adalah pada sebuah kelompok atau individu, kemudian tidak akan disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari suatu yang utuh.¹⁶

Metode kualitatif ini memahami tentang masyarakat secara personal dan kelompok serta memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan

¹⁵ Burhan Bungin, (ed), *metode penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis kearah ragam varian konterporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.79.

¹⁶ Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor *Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional 1993), hlm. 30.

pandangan dunianya. Mengkaji tentang masyarakat atau kelompok dari pengalaman-pengalaman yang sama sekali belum kita ketahui. Akhirnya, metode kualitatif memungkinkan membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki, dan ini tidak ditemukan dalam metode lainnya (metode kuantitatif). Konsep-konsep seperti indah, menderita, keyakinan, frustrasi, harapan, cinta dapat dikaji karena memang ada definisinya dan juga dialami oleh masyarakat secara real dalam kehidupan mereka..

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah dimana tempat dan sumber penelitian yang diteliti dan mempunyai nilai guna untuk menyelesaikan skripsi ini. Lokasi penelitian yang diteliti ialah di 1 desa dalam kecamatan Grong-Grong, Kabupaten Pidie. Alasan saya mengambil kecamatan Grong-Grong ialah dikarenakan banyaknya masyarakat kecamatan Grong-Grong yang memilih pasangan Roni-Fadhullah sekitar 99 persen dibandingkan kecamatan lain yang hanya 40 persen.

3.3 Sasaran Penelitian

Penelitian ini disarankan beberapa informan yang dinilai paham terhadap kasus yang diteliti diantaranya:

1. Roni Ahmad (Bupati Pidie)
2. Ikbal Ahmadi (Pengamat Politik)
3. Dr. Effendi Hasan, Ma (Pengamat Politik)
4. Azhari (Timses)
5. Sulaiman (Timse)
6. Zulkifli Yadi (Tuha Peut Grong-Grong)

7. Nuraini (Masyarakat Grong-Grong)
8. Faisal (Masyarakat Grong-Grong)
9. Heri Yadi (Masyarakat Grong-Grong)
10. Bani Amin (Masyarakat Grong-Grong)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan antara peneliti dengan informan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).¹⁷

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap, wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data dan tidak hanya percaya dengan pernyataan informan, tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang

¹⁷Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 143.

mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.¹⁸ Wawancara yang digunakan penelitian tidak secara terstruktur, wawancara yang bersifat bebas. Pertanyaan penelitian yaitu: pertama, bagaimana konteks sosial politik dan kontelasi politik Pidie 2017, dan bagaimana strategi kemenangan pasangan calon independen (Roni Ahmad) pada Pilkada Pidie 2017

3.4.2 Dokumentasi

Lincoln, seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan dokumen adalah setiap pernyataan tertulis, ataupun yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁹

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relavan dengan tema penelitian dan penguatan melalui teori-teori, yang tercantum dalam buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal lain memantau berita-berita yang di publish atau jurnal-jurnal sesuai dengan studi kasus yang dikajikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *analisis deskriptif*, teknik ini berguna untuk menjelaskan pelaksanaan penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, dan studi dokumentasi setelah data dicatat dan dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan verifikasi melalui penyeleksian terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan

¹⁸ Hasan Iqbal, *Analisi Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.23-24.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 216.

data yang akurat, selanjutnya dilakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi.

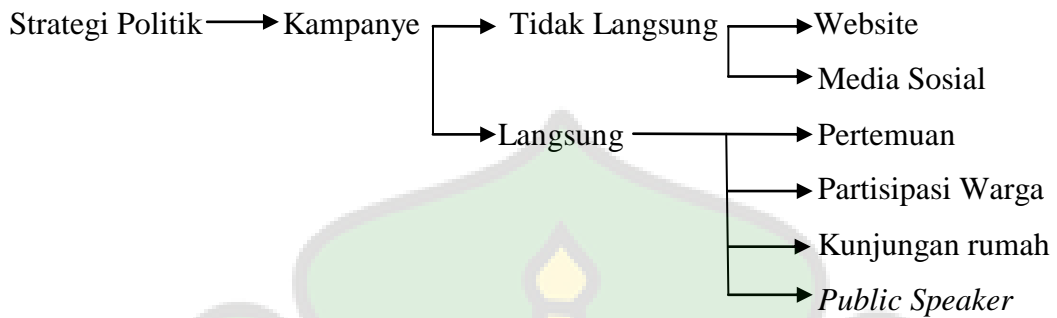
Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰ Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian diuraikan pada bab hasil penelitian, hasil pengolahan dan analisis data tersebut yang selanjutnya diinterpretasikan dalam sebuah hasil penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh mudah dipahami terhadap yang ditemukan. Aktivitas dalam analisis data, menurut teori Miles dan Huberman,²¹ yaitu ada empat tahapan diantaranya *draf*, *script*, *display* dan penarikan kesimpulan. Seperti yang ditunjukkan pada bagan 1.1 Langkah yang ditempuh peneliti yaitu: pertama setelah dilakukan wawancara, kemudian data yang diperoleh disusun atau dinarasikan dalam bentuk kata-kata, sebelum dianalisis dan ditarik kesimpulan, data tersebut akan dilihat mutu terlebih dahulu. Dapat ditunjukkan dalam gambar dibawah ini :

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm, 248.

²¹ Haris Herdiansyah, 2012. hlm 164

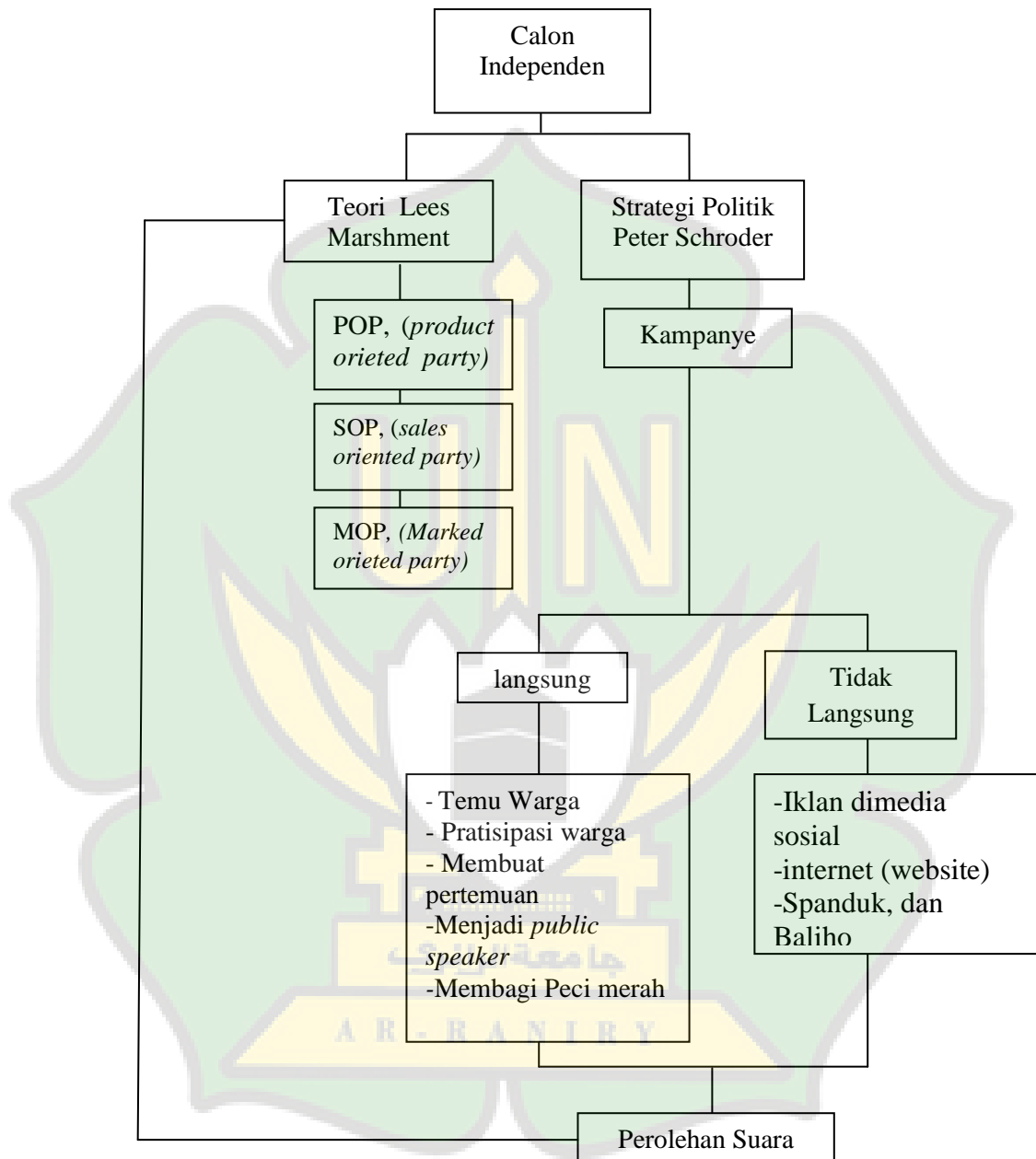
Gambar 1.2
Strategi Politik dengan Kampanye



Sumber: diolah dari Peter Schroder 2003.

Media kampanye dapat dibagikan beberapa jenis diantaranya poster, brosur, situs web dan media sosial. Selain media iklan, kampanye juga dapat dilakukan dengan konteks secara langsung seperti kunjungan kerumah, membuat pertemuan-pertemuan, partisipasi langsung dan tampil sebagai *speaker* dalam acara publik. Yang dimaksud dengan kampanye media sosial ialah strategi mendengarkan, merasakan, dan menanggapi melalui berita-berita yang disaran diTV.

Gambar 1.3
Alur Pikiran Penelitian



Alur penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian. Berfokus pada penelitian calon independen dalam memperoleh suara dalam pemilihan Bupati dikabupaten Pidie pada Tahun 2017. Teori demokrasi dan strategi politik digunakan sebagai untuk menganalisis terhadap kemenangan dari

pasangan calon independen Roni-Fadhullah. Melalui teori demokrasi prosedural, seseorang mengikuti pemilihan kepala daerah atau pemilukada. Strategi politik yang digunakan oleh calon independen tersebut adalah dengan menggunakan metode kampanye langsung dan tidak langsung. Dengan menggunakan metode kampanye tersebut kemudian dapat diketahui eksistensi dan elektabilitas pasangan Roni-Fadhullah melalui perolehan suara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi MOP (*Marketing orientasi party*) adalah strategi yang digunakan oleh Roni Ahmad sehingga meraih suara yang terunggul pada pilkada di kabupaten Pidie dengan membangun *product design* seperti lambang, nama, visi, misi, jati diri dan lain sebagainya. Ada beberapa lambang yang digunakan paslon diantaranya: pertama mempromosikan di setiap sepanduk dan baliho dengan bahasa Aceh. Kedua semasa kampanye menggunakan Peci merah agar mudah dikenal. Ketiga visi misi yang diusulkan sangat membantu masyarakat menengah kebawah yaitu ingin membangun atau mengembangkan gle, blang, laut.

4.1 konteks sosial politik Kabupaten Pidie dalam kontelasi pada Pilkada Pidie 2017

4.1.1 kondisi ekonomi dan politik

Berdasarkan dalam Buku Deliarnov menjelaskan sistem perekonomian menggunakan dua cara yaitu: *pertama* sistem ekonomi terbentuk karena tradisi turun-temurun yang tumbuh dari kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat kemudian diwariskan pada generasi-generasi sesudahnya. *Kedua* sistem ekonomi terbentuk dari hasil pemikiran seseorang. Penelitian sendiri melihat masyarakat kabupaten Pidie dalam kondisi perekonomian dan perpolitikan menganut sistem yang berfikir kreatif dan memilih dengan hati nurani. Wawancara Azhari, yang mengatakan bekerja dengan hati nurani bertujuan untuk mengalah calon *incumben*. Disisi lain beliau juga menarik dengan program yang digunakan oleh Roni-Fadhullah membangun Gle, Blang, Luat, dengan motto berdasarkan seloran

darah yang betoi harem mesulet dalam artian adalah rendah hati, dan lidah tidak bisa berbohong.²²

Menurut Caporaso & Levine menyatakan bahwa ekonomi terbagi menjadi tiga. *Pertama* ekonomi sebagai cara melakukan sesuatu yang konotasinya efisiensi. *Kedua*, ekonomi sebagai aktivitas yang biasanya ditujukan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. *Ketiga* ekonomi sebagai institusi seperti dalam istilah ekonomi pasar atau ekonomi komandan. Menurut Lasswell mengartikan politik sebagai siapa yang mendapat apa, kapan, dan bagaimana. Margenthau mengatakan perjuangan untuk mendapat kekuasaan. Schattchneider merumuskan pola-pola kekuasaan, aturan-aturan dan kewenangan. Easton menyebutkan konsiliasi dari pihak-pihak yang bertentangan melalui kebijakan publik.

Kemudian, jika politik diartikan sebagai pemerintah, maka politik menjadi mesin politik formal negara secara keseluruhan (mencakup institusi-institusi, hukum-hukum, kebijakan-kebijakan, dan aktor-aktor kunci). Dalam pendekatan politik sebagai pemerintah, politik mendefinisikan sebagai organisasi-organisasi, aturan-aturan, dan keagenan (*ganization, rules, and agency*). Arti dari organisasi ialah merujuk pada struktur-struktur yang kongkret seperti pengadilan, badan legislatif, birokrasi, dan partai-partai politik. Sedangkan aturan-aturan merujuk pada hak dan kewajiban atau prosedur-prosedur dan strategi-strategi yang akan digunakan dalam proses politik.

²² Azhari, Timses Pasangan Kandidat, jam 2:11. Pada Tanggal 22 Juli 2018

4.1.2 Sistem-Sistem Ekonomi Politik

Terkait dalam buku Deliarnov merumuskan sistem-sistem ekonomi politik terbagi menjadi tiga diantaranya: pertama kebijakan-kebijakan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah. Kedua lingkungan dimana perekonomian tersebut beropersi. Ketiga sistem ekonomi politik yang digunakan. Gregory & Stuart menyebutkan bahwa sistem ekonomi mencakup mekanisme, pengaturan pengorganisasian, dan aturan-aturan untuk membuat dan melakukan keputusan-keputusan tentang alokasi sumber daya yang terbatas jumlahnya.²³

4.1.3 Pemetaan Kandidat Kabupaten Pidie 2017

Tabel 1.1
Pemetaan Kandidat Kabupaten Pidie Tahun 2017

| No | Nama Calon | Partai Pengusung | Jumlah Suara |
|----|--|------------------|---------------------|
| 1. | Ir. H.T. Tarmiyus - Khalidin Daud | Calon Independen | 11.885 Suara 5.96% |
| 2. | Roni Ahmad (Abusyik) - Fadhlullah T.M Daud S.T | Calon Independen | 96.184 Suara 48.19% |
| 3. | H. Sarjani Abdullah- M. Iriawan SE | Partai Aceh | 91.511 Suara 45.85% |

Sumber: dari kip KPU Kabupaten Pidie Tahun 2017.²⁴

Berdasarkan tabel diatas yang meraih suara terbanyak dari pasangan calon nomor urut 2 yang diusung oleh Calon Independen yaitu Roni Ahmad (Abusyik) pasangan Fadhlullah T.M Daud S.T. kemudian hasil Rekapitulasi perolehan suaranya dilihat pada tabel 1.1

²³Deliarnov, *Ekonomi Politik*, (Jakarta: Erlangga, 2006)

²⁴KPU kabupaten Pidei, *Perolehan Suara*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 dari situs: <https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/aceh/pidie>

4.1.4 Hasil Perolehan Suara Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Kabupaten Pidie 2017

Tabel 1.2
Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pidie Tahun 2017

| No | Kecamatan | Perolehan Suara | | |
|----|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | | Paslon 1 | Paslon 2 | Paslon 3 |
| 1 | Batee | 271 % | 424% | 4138% |
| 2 | Delima | 495% | 6075% | 2613% |
| 3 | Geulumpang Tiga | 446% | 3720% | 5453% |
| 4 | Geumpang | 158% | 1219% | 1496% |
| 5 | Glumpang Baro | 230% | 2679% | 2586% |
| 6 | Grong- Grong | 234% | 1493% | 1224% |
| 7 | Indra Jaya | 558% | 5709% | 4675% |
| 8 | K embang Tanjong | 540% | 4829% | 5135% |
| 9 | Keumala | 297% | 2657% | 1868% |
| 10 | Kota Sigli | 701% | 3851% | 3920% |
| 11 | Mane | 164% | 1348% | 2279% |
| 12 | Mila | 248% | 2523% | 1572% |
| 13 | Mu ara Tiga | 244% | 4471% | 3399% |
| 14 | Mutiara | 730% | 4345% | 4447% |
| 15 | Mutiara Timur | 1012% | 7667% | 8030% |
| 16 | Padang Tiji | 975% | 5718% | 3979% |
| 17 | Peukan Baro | 1029% | 4682% | 4649% |
| 18 | Pidie | 1405% | 10238% | 8666% |
| 19 | Sakti | 845% | 4531% | 5022% |
| 20 | Simpang Tiga | 592% | 5232% | 5425% |
| 21 | Tangse | 360% | 5758% | 6849% |
| 22 | Tiro/ Truseb | 93% | 1858% | 2331% |
| 23 | Titeue | 258% | 1340% | 1755% |
| | Jumlah | 11. 885% | 96. 184% | 91. 511% |

Sumber: dari kip KPU Kabupaten Pidie Tahun 2017.²⁵

Dari Hasil rekapitulasi diatas menyatakan bahwa Roni Ahmad mendapatkan suara yang paling terbanyak diantara tiga pasngan calaon dari 23 kecamatan Pidie.

4.2 Profil Roni-Fadhullah

Roni Ahmad (Abusyik)

Roni Ahmad salah satu Bupati dalam Pilkada Kabupaten Pidie pada periode 2017- 2022. Beliau lebih dikenal dengan sebutan nama Abusyik. Roni

²⁵KPU Kabupaten Pide, *Hasil Perolehan Suara*. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari situs: <https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/aceh/pidie>

Ahmad Lahir di Puuk, pada Tanggal 04 Mei Tahun 1968, dengan umur 48 Tahun, alamat tempat tinggal beliau gampong Puuk Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. hobi kerja keras dengan motto mencari dan memberi yang terbaik. Roni Ahmad adalah tokoh pejuang GAM, dan pernah menjabat sebagai Wakil Panglima Gerakan Aceh Merdeka (GAM).

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh Roni Ahmad MIN Kampong Aree menyelesaikan pada tahun 1976-1983, kemudian dilanjut kejenjang meningkat pertama SLTP Dayah Ash-Habul Yamin selesai pada Tahun 2004-2008, Roni Ahmad menyelesaikan sekolah tingkatan menengah keatas STTA Dayah Ash-Habul Yamin selesai pada Tahun 2008-2011, yang terakhir melanjutkan S1 di Sties Amba Banda Aceh selesai pada Tahun 2015. Sedangkan Pendidikan informal Roni Ahmad Pendidikan Militer Internasional Komando Militer Libya selesai pada Tahun 1987-1988. Roni Ahmad aktif berbagai Organisasi ketua Komite Peralihan Aceh Wilayah (2010), Wakil Panglima GAM Wilayah Pidie (2002), Panglima Muda Daerah 1 Pidie (2000).²⁶

Fadhullah TM Daud, ST

Fadhullah TM Daud, ST Wakil Bupati Pidie pada Periode 201 7-2020, fadhullah lahir di Pulo Mesjid pada Tanggal 21 Januari 1972 berumur 44 Tahun Alamat Gp. Pulo Mesjid 1 Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie hobi membaca dengan motto hidup yakin usaha sampai.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh SD Negeri No 1 Tangse selesai pada Tahun 1979-1985. Kemudian dilanjutkan kejenjang pertama SMP Negeri

²⁶Pemerintah Kabupaten Pidie, *Biodata Bupati Pidie*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 dari situs: <http://Pidiekab.go.id>> biodata-bupati-pidie-2

Tangse selesai pada Tahun 1988-1991. Fadhullah menyelesaikan sekolah tingkat menengah keatas SMA Negeri Tangse selesai pada Tahun 1988-1991. Kemudian melanjutkan S1 di Unsyiah selesai pada Tahun 1991-1999. Sedangkan jenjang pendidikan informal TOH PKH (2007), Treaning Emotional Spiritual (2006), TOT Pendampingan Masyarakat dalam Peletarian Lingkungan Hidup (2005), TOT Pendampingan Masyarakat dalam penyalahgunaan NAPZA (2003).²⁷

4.2.1 Visi Misi Roni-Fadhlullah

Visi: “Terwujudnya Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Pidie Yang Mulia, Berkualitas, Sejahtera, dan Memilih Masa Depan”. Misi: “*Pertama*, Meningkatkan pengalaman ibadah dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam bermasyarakat dan bernegara. *Kedua* mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan cerdas serta meningkatkan pelayanan publik yang melayani rakyat dengan sepenuh hati. *Ketiga* Meningkatkan pembinaan kualitas SDAM melalui penyelenggaraan pendidikan yang unggul dan berkualitas. *Keempat* meningkatkan pelayanan dan derajat kesehatan yang terintegrasi hingga ke Gampong-Gampong. *Kelima* meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi di sektor pertanian, perikanan dan kelautan dan ketahanan pangan. *Keenam*, Mewujudkan penataan daerah potensi wisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah dan kebahagiaan masyarakat. *Ketujuh* menumbuhkan semangat masyarakat melalui konsep hidup Kabupaten Pidie: Hudep sare, mate sadjan, ibadat, harekat, meusapat. *Kedelapan*, mewujudkan

²⁷Pemerintah Kabupaten Pidie, *Biodata Wakil Bupati Pidie*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 dari situs : [http:// Pidiekab.go.id>biodata-wakil-bupati-pidie](http://Pidiekab.go.id/biodata-wakil-bupati-pidie)

masyarakat dan pemerintah yang memiliki kualitas baik, memperbaiki mentalitas dan moral serta akhlak masyarakat yang sesuai dengan syariat dan ajaran islam. *Sembilan*, mewujudkan keberlangsungan perdamaian dikabupaten Pidie dan Provinsi Aceh.²⁸

Mewujudkan kelestarian perdamaian di Kabupaten Pidie dan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.²⁹ Pemilihan umum dikabupaten Pidie terdapat tiga pertarungan Bupati/Wakil Bupati dua dari independen dan satu jalur partai sekaligus *incumbent*. Dalam pertarungan ini yang meraih suara terunggul dari jalur perseorangan pasangan Roni-Fadhullah. Dari tiga kandidat yang paling dikenal Roni Ahmad dan Sarjani Abdullah, mereka sama kombatan dari GAM, bahkan Roni Ahmad pernah menjadi kedua timses Sarjani pada Tahun 2012. Oleh karena itu, pada pilkada pidie kekuatan politik sudah tidak ada manfaat, dan kepemimpinan partai Aceh sudah kurang disukai oleh masyarakat pidie, kemudian disisi lain calon independen belum pernah menang dikabupaten kecuali di provinsi.

Sarjani Abdullah merasa kelolahan ketika berhadapan dengan Roni Ahmad. Pasangan Sarjani yang diusung dari partai menggunakan strategi politik dengan membuat koalisi disemua partai, sekitar 100 persen partai politik yang mendukung. Sedangkan pasangan Roni Ahmad non-partai, melakukan strategi yang berbeda dengan cara merekrut relawan-relawan yang siap bekerja, turun

²⁸ Pemerintah Kabupaten Pidie, *Visi dan Misi Roni-Fadhullah*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 dari situs: <http://Pidiekab.go.id>> *vis-dan-misi*

²⁹ Pemerintah Kabupaten Pidie, *Visi dan Misi*. Diakses pada tanggal 24 Juli 2018 dari situs: [ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/.../kab.pidie/bab%20ii%20ok.doc.hlm 1](http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/.../kab.pidie/bab%20ii%20ok.doc.hlm%201)

kemasyarakat kalangan bawah, sistem kampanye yang menggunakan kupiah merah.³⁰

4.3.1. Proses Konsolidasi Dengan Masyarakat

Konsolidasi dengan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memperkuat atau menyolidkan Tim dalam pemenangan calon independen. konsolidasi merupakan proses jalannya strategi politik yang dilakukan oleh paslon. kelompok-kelompok pemenangan pasangan kandidata yaitu Afdal Daud ditunjuk sebagai koordinator tim, Rudi ditunjuk sebagai Sekretaris tim pemenangan, sementara untuk posisi bendahara ditunjuk Cut Fitirani. Dedi Turmuzi dipercayakan sebagai ketua Bidang Komunikasi dan Politik, sementara dibidang Logistik dipercayakan kepada Junaidi Salat, bidang pengelolaan jaringan ditunjuk Muhammad Rizal, Ketua Bidang Mahasiswa Fadlun, sementara bidang pelajar dipercayakan kepada Dinul Khalis dan bidang humas ditunjuk Muhajir. Untuk tingkat pelajar kita sudah menunjuk koordinator nya masing masing dan untuk mahasiswa kita juga ada tim khusus yang siap bekerja untuk pemenangan Roni Ahmad. Bahkan dalam waktu dekat, di Banda Aceh tim pemenangan Abusyik akan mendeklarasikan diri mendukung Roni Ahmad sebagai calon Bupati Pidie.

4.3.2 Keunggulan Pada Kemasan Kampanye dan Pemilu

Pada pemilihan umum tidak terlepas dari kegiatan kampanye. Kampanye dan pemilu bagaikan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan mereka sangat memiliki keterikatan. Sebuah tindakan yang dokrit bertujuan untuk mendapatkan dukungan

³⁰ Ikbal Amadi, *Pakar Politik*, jam 1:50 pada tanggal 24 Juli 2018.

yang banyak untuk memenagkan pilkada. Kampanye sisi positif ialah yang pertama menutupi kekurangan lawan dan mempromosikan paslon secara unik yaitu dengan menggunakan peci merah yang membedakan dirinya dengan kompetitor sekaligus menjadi tampil beda. Kedua visi misi yang membantu masyarakat menengah kebawah ingin membangun gle, blang, laot. Sedangkan sisi negatif adalah masyarakat sudah bosan atau jenuh dengan pemimpin yang diusung partai banyaknya janji politik yang belum direalisasi pada awal pemimpin sampai akhir sehingga masyarakat berpaling pada calon independen dengan tujuan untuk membangun perubahan.³¹

4.3.3 Karakteristik pemimpin

Karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam memimpin adalah mengarahkan, mendampingi, mendorong, dan melindungi para pengikut sebagai bawahannya dalam organisasi. Sejumlah karakteristik atau ciri-ciri yang positif yang perlu dimiliki oleh pemimpin tersebut dapat didefinisikan diantaranya: memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual yang dapat diandalkan, asertif, disiplin dan bertanggung jawab, fleksibel, percaya diri, berwibawa memiliki keunggulan kompetitif dan *need of achievement* yang tinggi dan bijaksana.³²

Roni Ahmad adalah salah satu pemimpin yang berkarakteristik. dari hasil wawancara yang penelitian temukan dilapangan ialah: Roni Ahmad Sosok pemimpin yang baik, ramah, dan peduli terhadap masyarakat tanpa

³¹ Sulaiman, *Times Roni-Fadhullah*, jam 3:00 pada tanggal 22 Juli 2018

³² Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2018)hlm. 24-24

membedakan.³³ Sosok pemimpin yang berbicara program sesuai dengan fakta dan janji pada masa kampanye. Baik, tidak pandang bulu pada masyarakat, banyak melakukan pembangunan, peduli anak yatim, dan korban konflik, juga memiliki kinerja yang baik.³⁴ Sosok pemimpin yang layak, baik, jujur, ramah, sederhana dan sangat berpartisipasi dengan masyarakat.³⁵ Sosok pemimpin yang memiliki karakteristik, baik, ramah dan sangat dekat dengan masyarakat. Tidak ada sistem paksaan pemilih dengan hati nurani”.³⁶ “Sosok pemimpin yang memiliki karakteristik, ramah, baik, murah senyum dan tidak suka dengan kemewahan.³⁷ Disisi lain, penelitian sendiri melihat Roni lebih menyukai dengan hidup sederhana dengan memakai mobil dinas yang merek travello.

Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi strategi kemenangan pasangan Roni diantaranya:

1. Tidak Ada Perbedaan Hukum

Bicara sosok pemimpin dalam pandangan masyarakat tentu tidak lepas dari Figur seorang pemimpin. Hal ini yang dilihat dari masyarakat Pidie terhadap sosok Roni Ahmad yang mencalonkan diri jalur independen yang pertama kali pada Tahun 2017. Masyarakat menilai dimasa kepemimpinan sebelumnya banyak struktur pembangunan yang tidak terealisasi dari awal sampai akhir. Secara pribadi Roni Ahmad memang kerap menjadi tokoh politik yang paling banyak digerami dikalangan masyarakat Pidie. Pada saat wawancara, melihat didepan

³³ Nuraini, *Masyarakat Kabupaten Pidie*, jam 02:13. Pada Tanggal 22 Juli 2018

³⁴ Zulkifli Yadi, *Tuha Peut kecamatan Grong-Grong*, jam 11:00. Pada Tanggal 22 Juli 2018

³⁵ Faisal, *Masyarakat Kabupaten Pidie*. Jam 02:20. Pada Tanggal 22 Juli 2018

³⁶ Faisal, *Masyarakat Kabupaten Pidie*, jam 02:11. Pada Tanggal 22 Juli 2018

³⁷ Heri Yadi, *Masyarakat Kabupaten Pidie*, jam 02:20. Pada Tanggal 22 Juli 2018

rumah Roni Ahmad berdiri sebuah mobil dinas dengan merek Travello. Jarang kita melihat Bupati yang menggunakan mobil tersebut, inilah sosok Roni Ahmad yang selalu bersifat sederhana dan bermasyarakat.

*“Tujuan mencalonkan jalur independen adalah untuk masyarakat lebih menyakinkan, kemudian, calon independen bersifat umum dan tidak ada perbedaan hukum, cukup menyakinkan masyarakat pidie bahwa calon independen milik bersama, bukan milik pribadi atau kelompok-kelompok tertentu”.*³⁸

Kemenangan calon independen dan strategi peta politik di Kabupaten Pidie sangatlah menarik, pasangan non-partai bisa meraih suara terbanyak dibandingkan partai politik.

*”Mengatakan bahwa peta politik pada pemilihan Bupati dikabupaten pidie terdapat tiga pasangan calon. Satu pasangan diusung dari partai politikt, dan dua pasangan calon non-partai. pasangan yang diusung dari menggunakan strategi politik dengan membuat koalisi disemua partai, sekitar 100% partai politik yang mendukung. Sedangkan pasangan non-partai, melakukan strategi yang berbeda dengan cara merekrut relawan-relawan yang siap bekerja, turun kemasyarakat kalangan bawah, sistem kampanye yang menggunakan kupiah hitam. kekalahan calon incumbent karena kekuatan kurang besar, kepemimpinan Partai Aceh sudah kurang disuaki.”*³⁹

2. Bekerja dengan Hati Nurani

Relawan-relawan bekerja dengan hati nurani untuk memenangkan Roni-fadhullah dalam pilkada Pidie tahun 2017 (Azhari)

*“Mengatakan bekerja dengan hati nurani untuk mengalah calon incumbent. karena jalur independen saja. Oleh karena itu, beliau tertarik dengan membangun Gle, Blang, Luat, dengan motto berdasarkan seloran darah yang betoi harem mesulet. Maksudnya adalah rendah hati, dan lidah ini susah untuk berbohong.”*⁴⁰

Kemudian hal serupa juga ditegaskan oleh Timses calon kandidat yang mengatakan bahwa:

³⁸ Roni Ahmad, *Pasangan Calon Kandidat*, jam 12:14. Pada Tanggal 23 Juli 2018

³⁹ Ikbal Ahmadi, *Pakar Politik Kabupaten Pidie*, jam 1:22 pada tanggal 24 Juli 2018

⁴⁰ Azhari, *Timses Pasangan Kandidat*, jam 2:11. Pada Tanggal 22 Juli 2018

“Memperoleh suara pemilih adalah dengan cara mengrekrut anggota keluarga atau family dari masyarakat dengan cara mengajak dan memberi arahan agar lebih mengenal dan memilih Roni Ahmad.”⁴¹

3. Memiliki Karakteristik Pemimpin

Kepuasan masyarakat terhadap kemenangan Roni Ahmad yang memiliki karakteristik seorang pemimpin sangat berdampak positif, yang memakai mobil dinas merek Travello. Dalam hal ini Warga kabupaten Pidie mengatakan bahwa:

“Sosok pemimpin baik, ramah, dan peduli terhadap masyarakat tanpa perbedaan, dengan tujuan ingin melakukan perubahan. Kemudian memilih dengan hati nurani.”⁴²

Selain itu seorang masyarakat juga mengatakan, bahwa:

“Sosok pemimpin berbicara program sesuai dengan fakta dan sesuai dengan janji pada masa kampanye. Baik, tidak pandang bulu pada masyarakat, banyak melakukan pembangunan, peduli anak yatim, dan korban konflik, juga memiliki kinerja yang baik.”⁴³

Selain itu seorang masyarakat juga mengatakan, bahwa:

“Sosok pemimpin yang layak, baik, jujur, ramah, sederhana dan sangat berpartisipasi dengan masyarakat”⁴⁴.

Masyarakat Grong-Grong selaku pemilih dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2017 juga membenarkan terkait kemengan calon independen mengatakan, bahwa:

“Sosok pemimpin yang mimilik karakteristik, baik, ramah dan sangat dekat dengan masyarakat. Tidak ada sistem paksaan pemilih dengan hati nurani”⁴⁵.

⁴¹ Sulaiman, *Timses Pasangan Kandidat* , jam 03:00. Pada Tanggal 22 Juli 2018

⁴² Nuraini, *Masyarakat Kabupaten Pidie* , jam 02:13. Pada Tanggal 22 Juli 2018

⁴³ Zulkifli Yadi, *Tuha Peut kecamatan Grong-Grong*, jam 11:00. Pada Tanggal 22 Juli 2018

⁴⁴ Faisal, *Masyarakat Kabupaten Pidie*. Jam 02:20. Pada Tanggal 22 Juli 2018

⁴⁵ Faisal, *Masyarakat Kabupaten Pidie*, jam 02:11. Pada Tanggal 22 Juli 2018

Hal serupa juga disampaikan oleh Heri Yadi masyarakat Grong-Grong, mengenai kemenangan calon indepen. nden, mengatakan bahwa:

*“Sosok pemimpin yang memilki karakteristik, ramah, baik, murah senyum dan tidak suka dengan kemewahan”.*⁴⁶

4. Kekecewaan Terhadap Pemimpin Sebelumnya

Strategi calon independen yang dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap kemenangan pada Pilkada Pidie Tahun 2017, dalam hal ini Masyarakat Grong-Grong mengatakan bahwa:

*“Banyaknya janji-janji politik, janji perjuangan konflik yang belum direalisasi semasa kepemimpinan, lebih mementingkan kelompok-kelompok mereka, dan tidak dekat dengan masyarakat”.*⁴⁷

Mengenai hal yang serupa, Masyarakat Grong-Grong Nuraini dan Heri Yadi juga membenarkan bahwa:

*“Pemimpin sebelumnya banyaknya janji-janji politi belaka, hanya mementingkan kelompok-kelompoknya saja, tidak ada berpartisipasi dengan masyarakat”.*⁴⁸

5. Bosan Terhadap Pemimpin Sebelumnya

Menjalankan suatu rasa bosan terhadap pemimpin sebelumnya menjadi efek negatif dalam kemenangan calon independen pada pemilihan Bupati Pidie Tahun 2018. Hal ini dikatakan oleh masyarakat Pidie Kecamatan Grong-Grong bahwa:

“Faisal dan Bani Amin, rasa bosan merupakan suatu penyakit bagi seseorang sehingga semua kegiatan tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

⁴⁶ Heri Yadi, *Masyarakat Kabupaten Pidie*, jam 02:20. Pada Tanggal 22 Juli 2018

⁴⁷ Zulkifli Yadi, *Tuha Peut Kecamatan Grong-Grong*, jam 11:00. Pada Tanggal 22 Juli 2018

⁴⁸ Nuraini dan Heri Yadi, *Masyarakat Kabupaten Pidie*. Pada Tanggal 22 Juli 2018

*Oleh karena itu, harus melakukan perubahan, tujuannya untuk menjauhi rasa bosan agar terwujudnya suatu pembangun di Kabupaten Pidie.*⁴⁹

6. Kekuatan/keunggulan yang melekat pada pribadi-pribadi pasangan Roni, yang tidak dimiliki oleh pasangan calon lain.

1. pendidikan yang memadai berkaitan dengan intelektualitas, memiliki visi jauh kedepan, dan kapabilitas dalam bekerja
2. predikasi positif yang sudah sangat teruji dan melekat pada diri pasangan calon, seperti pemuka agama/dai kondang, kepangkatan/jabatan dalam birokrasi pemerintah/TNI/Polri, pengusaha sukses, pengacara terkenal, aktivis LSM yang bersih, akademisi yang brilian dan lain-lain.
3. Sebagai pribadi yang jujur dan integritas pribadinya sudah teruji tidak pernah melakukan praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN)

Berdasarkan uraian di atas, disini penulis mencoba menganalisis kekuatan/keunggulan pada Pilkada 2017 dikabupaten Pidie, branding politik yang diiklankan mampu menyakinkan masyarakat untuk memilih pasangan Roni, strategi politik yang di jalankan Roni tidak mempunyai Partai penghusung (non-partai).

Berdasarkan uraian diatas penelitian menarik kesimpulan bahwa figurisasi Roni yang menjadi kekuatan politik bagi masyarakat Pidie Pilkada 2017.

⁴⁹ Faisal dan Bani Amin, *Masyarakat Pidie*. Pada Tanggal 22 Juli 2018

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ada beberapa strategi Roni Ahmad dalam kemenangan Pilkada Pidie diantaranya: lebih memberdayakan masyarakat menengah kebawah dalam program membangun gle, blang, laot. Visi misi yang mempromosikan dispanduk dan baliho dengan bahasa Aceh. Memiliki keunikkan dengan menampilkan peci merah sehingga mudah mengenal anggota paslon. Namun kemenangan Roni Ahmad jalur independen dikabupaten Pidie termasuk salah satu hal yang menarik untuk diteliti. Dikarenakan jarang nya jalur independen yang menang dalam pilkada tingkat Kabupaten. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan terkait dengan strategi kemenangan calon independen pada pemilihan Bupati/Wakil Bupati di Kabupaten Pidie Tahun 2017 diantaranya:

1. Keberadaan Partai Aceh tidak menjadi halangan dengan menangnya jalur independen dikabupaten Pidie.
2. Terwujudnya demokrasi yang merata dengan keberadaan calon independen, memberi hak bagi warga negara yang ingin maju dalam pemilihan kepala daerah melalui jalur non-partai.
3. Dengan sifat *Figurisasi* dan ketokohan Roni Ahmad sehingga bisa meraih suara terunggul pada pemilihan Pidie.

5.2. Saran

1. Dengan terpilihnya Roni Ahmad dapat membuat Kabupaten Pidie lebih maju, amanah dan tidak akan mengecewakan masyarakat Pidie.
2. Partai penghusung harus bertindak kembali untuk membangun kepercayaan masyarakat Pidie dalam persiapan Pilkada yang akan datang



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Cangara Hafied. 2009, *Komunikasi politik*, Jakarta: Rajawali Per
- Darren Lilleker dan Jennifer Lees Marshment. 2005, *Politik Marketing*, New York: Machester University Press
- Deriarnov.2006, *Ekonomi Politik*, Jakarta:Erlangga
- Firmanzah. 2007, *Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Idrus Muhammad. 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga
- Iqbal Hasan. 2009, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Nursal Adman, 2004, *Politik Marketing Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR,DPD,Presiden*. Jakarta: PT. Gramedia
- Magnus Alkmar. 20016, (terj. Noor Cholis), Swedia: Internasional IDEA
- Rasyid Ryaas.2005, *Pilkada Langsung 9 Kunci Sukses Tim sukses*, Yogyakarta:Galang Press.
- Silih Agung Wasesa.2011. *Politikcal Brandig and Public Relation*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

JURNAL

- Abdul Muluk Lubis. 2010. *Calon Independen Dalam Pemilihan Kepala Daerah Ditinjau Dari Undang-Undang Pemerintahan Daerah*. Skripsi Medan:USU.
- Dyah Muharini.2009. *Marketing Politik Parpol Dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Penelitian pada PDIP, Partai Golkar, dan Partai Demokrat dalam Pemiliahn Bupati dan Wakil Bupati Magetan Periode 2008-2013*. Tesis. Semarang: UNDIP.
- Legalis Mahaaditya Syahadat. 2010. *Analisis Keikutsertaan Calon Independen Dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Lampung Tahun 2008*. Skripsi. Yogyakarta:UMY.
- Kusuma Wardani. 2015. *Calon Perseorangan dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Skripsi
- Saartje Sarah Alfons, *Calon Independen Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah*. Jurnal
- Majalah. Kushandayani, *Pilkada dan Demokrasi Di Daerah*, Forum.

WEBSITE

Serambi Makkah Ke Pelosok Nusantara. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018.
Disitus: <https://www.republika.co.id/berita/koran/teraju/16/04/07/o59ac78-calon-independen>

Klik Kabar com., *Susunan Tim Pemenang Roni Ahmad Sebagai Calon Bupati Pidie*. Diakses pada tanggal 30 Juli 2018 dari situs:
<http://klikkabar.com/2016/03/14/berikut-susunan-tim-pemenangan-roni-ahmad-sebagai-calon-bupati-pidie>

Kompas.com, *Calon Independen*. Diakses pada tanggal 30 Juli 2018 dari situs:
<http://megapolitan.kompas.com/read/2011/07/20/15354464/Calon.Independen.Angin.html>

Pemerintah Kabupaten Pidie, *Georafis dan Topografis* , Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 dari situs: <http://Pidiekab.go.id>2008/08/geografis-dan-topografis>.

Pemerintah Kabupaten Pidie, *Visi dan Misi*. Diakses pada tanggal 24 Juli 2018 dari
situs:[ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/.../kab.pidie/bab%20ii%20ok.doc.hlm 1](http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/.../kab.pidie/bab%20ii%20ok.doc.hlm%201)

Pemerintah Kabupaten Pidie, *Biodata Bupati Pidie*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 dari situs: <http://Pidiekab.go.id>biodata-bupati-pidie-2>

Pemerintah Kabupaten Pidie, *Biodata Wakil Bupati Pidie*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 dari situs: <http://Pidiekab.go.id>biodata-wakil-bupati-pidie-2>

Pemerintah Kabupaten Pidie, *Visi dan Misi Roni-Fadhullah*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 dari situs: <http://Pidiekab.go.id>vis-dan-misi>

KPU kabupaten Pidei, *Perolehan Suara*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 dari situs: <https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/aceh/pidie>

KPU Kabupaten Pide, *Hasil Perolehan Suara*. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari situs: <https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/aceh/pidie>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 170/Un.08/FISIP/Kp.07.6/02/2018
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dinilai perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituang dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa nama yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dinilai cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian wewenang pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK05/2011 tentang penetapan Institut Agama Islam Negeri Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan UIN Ar-raniry Banda Aceh;

Keputusan Sidang/seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Politik pada tanggal 22 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara

1. Dr. Muji Mulia, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Aklima, S.Fil, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Safrida
NIM : 140801031
Prodi : Ilmu Politik
Judul : Rasionalitas pemilih dan Kemenangan Calon Independen Pada Pilkada Kabupaten Pidie tahun 2017

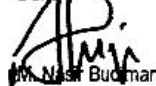
Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas di bebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018.

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya semester ganjil 2018/2019 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 Februari 2018

An. Rektor

Dekan


M. Nasir Budiman

Pertanyaan Penelitian

Roni Ahmad (Calon Bupati Pidie)

- Apa yang mendasari Bapak untuk mencalonkan diri jalur independen sebagai Bupati Pidie pada tahun 2017?
- Apa langkah awal yang Bapak lakukan untuk mencalonkan diri sebagai Bupati pidie pada tahun 2017 ?

Pertanyaan untuk Masyarakat

- Bagaimana sosok Roni Ahmad dalam pandangan masyarakat pidie?
- Apakah Roni Ahmad memiliki karakteristik sebagai pemimpin?
- Apa kasus yang membuat masyarakat banyak kekecewaan terhadap incumbent sehingga beralih kepada Roni Ahmad

Pertanyaan untuk Pengamat Politik

- Bagaimana peta politik pada pemilihan Bupati dikabupaten Pidie Tahun 2017?
- Apa yang menyebabkan calon incumbent kalah pada pemilihan Bupati dikabupaten Pidie Tahun 2017

Pertanyaan untuk Timses

- Bagaimana sistem pembentukan Roni Ahmad pada pemilihan Bupati sehingga meraih suara yang terbanyak dikabupaten Pidie?
- Apakah ada program-program yang khusus sehingga masyarakat Pidie memilih Roni Ahmad?
- Apa saja Visi dan Misi Roni Ahmad pada pemilihan Bupati dikabupaten Pidie Tahun 2017?
- Apa kegiatan dan program dari Roni Ahmad pada pemilihan Bupati Pidie Tahun 2017?

Foto Bersama Bupati Pidie (Roni Ahmad)



Inilah sosok Bupati Pidie (Roni Ahmad) yang suka hidup sederhana dengan memakai mobil dinas merek Travello.

Pada hari senin, Tanggal 23 Juli 2018 di kampung Hasan, Kabupaten Pidie.

Foto Para Pengamat Politik di Kabupaten Pidie



Foto Wawancara dengan Effendi Hasan

(Dosen Falku Itas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala)

Hari Rabu, Tanggal 11 Juli 20 18. Jam 01:50



Foto wawancara dengan Ikbal Amadi

(Dosen Falkultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala)

Hari Selasa, Tanggal 24 Juli 2018 Jam 01:00

Foto bersama Timses Roni Ahmad



Foto wawancara dengan Sulaiman

(Pekerjaan: Petani)

Hari minggu, Tanggal 22 Juli 2018, jam 03:00



Foto wawancara dengan Azhari

(Pekerjaan: Pengelola Pasar Grong-Grong)

Hari Minggu, Tanggal 22 Juli 2018 Jam 02:00

Foto bersama masyarakat Grong-Grong



Foto wawancara dengan Azhari

(Pekerjaan: Tuha Peut Grong-Grong)

Hari Minggu, Tanggal 22 Juli 2018 Jam 11:00



Foto wawancara dengan Bani Amin

(Pekerjaan: Dagang)

Hari Minggu, Tanggal 22 Juli 2018 Jam 12:14



Foto wawancara dengan Nuraini

(Pekerjaan: Dagang)

Hari Minggu, Tanggal 22 Juli 2018 Jam 03:12



Foto wawancara dengan Faisal dan Heri Yadi

(Pekerjaan: Dagang)

Hari Minggu, Tanggal 22 Juli 2018 Jam 03:12

BIODATA DIRI

A. Identitas Pribadi:

1. Nama : Safrida
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Manggeng, 12 Juni 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Nikah
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Rukoh, Darussalam
8. Email : Safrida1996@gmail.com
9. No Hp : 082165594853

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : Idris
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu:
 - a. Nama : Yusmalinda
 - b. Pekerjaan : IRT
3. Alamat : Pante Cermin, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya

C. Riwayat pendidikan

1. SD/MIN : MIN Manggeng, Lulus Tahun 2008
2. SMP/MTsN : MTsN 1 Manggeng, Lulus Tahun 2011
3. SMA/MAN : SMAN 1 Manggeng, Lulus Tahun 2014
4. Universitas : S-1 Ilmu Politik, Universitas UIN Ar-Raniry

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Keputrian Jurusan Ilmu Politik Uin Ar-Raniry, Tahun 2014-2015
2. Ketua Kesenian IPMM (Ikatan Pelajar Mahasiswa Manggeng), Tahun 2017-2018
3. Anggota LK1 HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), Tahun 2014-2018

Banda Aceh, 2 Juli 2018

Safrida